



Hubungan Perilaku Gizi dan Sikap dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Utara Kota Palopo

Astie Trisnawati ^{1,*}, Eliyanti Agus Mokodompit ²

¹ Program Studi Gizi, Stikes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Indonesia

² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bismis, Universitas Halu Oleo, Indonesia

*Email (Penulis Korespondensi): astie.sudir2107@gmail.com

Abstract. Nutritional needs during pregnancy are crucial for the health of both the mother and the fetus. Nutritional deficiencies in pregnant women can lead to Chronic Energy Deficiency (CED), which increases the risk of pregnancy complications. This study aims to examine the relationship between nutritional behavior and attitudes of pregnant women and the incidence of CED in the working area of the Wara Utara Community Health Center in Palopo City. The study seeks to determine the relationship between nutritional behavior and attitudes of pregnant women and the occurrence of CED in that area. This research is quantitative with a cross-sectional study approach. The study population consists of 307 pregnant women registered at the Wara Utara Community Health Center from August to September 2024. The sample used was 76 individuals selected using the total sampling method. Data analysis was performed using the Chi-square test. The results of the study indicate a significant relationship between the nutritional behavior of pregnant women and the incidence of CED ($p=0.015$) and a significant relationship between the nutritional attitudes of pregnant women and the incidence of CED ($p=0.004$). There is a need to increase antenatal care visits to reduce the rate of CED among pregnant women. Additionally, it is important to continuously improve pregnant women's knowledge about nutrition, one of which is through seeking health information during every visit to healthcare providers.

Keywords: Behavior, attitude, CED, nutrition, pregnant women

Abstrak. Kebutuhan nutrisi selama kehamilan sangat penting bagi kesehatan ibu dan janin. Kekurangan gizi pada ibu hamil dapat menyebabkan Kekurangan Energi Kronik (KEK), yang meningkatkan risiko komplikasi kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara perilaku gizi dan sikap ibu hamil dengan kejadian KEK di wilayah kerja Puskesmas Wara Utara, Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku gizi dan sikap ibu hamil dengan kejadian KEK di wilayah tersebut. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan studi potong lintang (cross-sectional). Populasi penelitian terdiri dari 307 ibu hamil yang terdaftar di Puskesmas Wara Utara pada periode Agustus-September 2024. Sampel yang digunakan berjumlah 76 orang yang dipilih dengan metode total sampling. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku gizi ibu hamil dengan kejadian KEK ($p=0,015$) dan hubungan antara sikap gizi ibu hamil dengan kejadian KEK ($p=0,004$). Diperlukan peningkatan kunjungan antenatal care untuk mengurangi angka KEK pada ibu hamil. Selain itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang gizi secara berkesinambungan, salah satunya melalui pencarian informasi kesehatan setiap kali berkunjung ke tenaga kesehatan.

Kata kunci: Perilaku, sikap, KEK, gizi, ibu hamil

1. Pendahuluan

Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil merupakan topik yang semakin mendapatkan perhatian dalam penelitian, mengingat dampak negatifnya terhadap kesehatan ibu hamil. KEK dapat meningkatkan risiko komplikasi, termasuk anemia, perdarahan, serta memperburuk kemungkinan kelahiran prematur dan bayi dengan BBLR. Selain itu, KEK dapat mempengaruhi perkembangan janin dan meningkatkan potensi gangguan tumbuh kembang bayi setelah lahir, seperti stunting dan keterlambatan perkembangan kognitif. Upaya pencegahan KEK antara lain dapat dilakukan melalui pemenuhan asupan gizi yang seimbang dan pemantauan kesehatan ibu hamil secara teratur, dengan indikator seperti LILA (Dewi et al., 2021).

Prevalensi KEK di Sulawesi Selatan, khususnya di Kabupaten Luwu, mencapai 17,94% menurut PSG tahun 2023. Kondisi ini menunjukkan tingginya angka ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi, dengan potensi dampak kesehatan yang serius, baik bagi ibu maupun janin. Hasil penelitian Fazirah et al. (2022) menyatakan bahwa ibu hamil dengan gizi kurang memiliki risiko komplikasi yang lebih tinggi, termasuk peningkatan kemungkinan anemia dan kerentanannya terhadap infeksi. Karena itu, ibu hamil perlu menjaga keseimbangan gizi yang tepat sepanjang kehamilan guna menghindari komplikasi dan memastikan perkembangan janin tetap sehat.

Di wilayah kerja Puskesmas Wara Utara, Kota Palopo, terdapat peningkatan jumlah kasus ibu hamil dengan risiko KEK, dari 34 kasus pada 2023 menjadi 36 kasus pada 2024. Peningkatan ini menandakan perlunya tindakan lebih lanjut dalam memberikan edukasi gizi dan melakukan pemantauan kesehatan yang lebih intensif. Intervensi yang diperlukan antara lain meliputi peningkatan akses ibu hamil terhadap layanan kesehatan berkualitas, termasuk pemeriksaan kehamilan rutin, pemberian suplemen gizi, serta edukasi mengenai pola makan sehat. Dukungan keluarga juga menjadi faktor penting dalam mencegah KEK pada ibu hamil.

KEK merupakan masalah kesehatan yang mempengaruhi kualitas kehamilan serta kesehatan ibu dan bayi, dengan prevalensinya yang masih tinggi di Indonesia, termasuk di wilayah Puskesmas Wara Utara. Oleh karena itu, penting untuk lebih memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kejadian KEK, seperti perilaku gizi dan sikap ibu hamil terhadap pola makan. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Utami (2020) dan Erwinawati (2018), menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti usia, pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan ibu hamil berhubungan dengan kejadian KEK. Selain itu, sikap positif terhadap gizi dan perilaku gizi yang baik dapat mengurangi risiko KEK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perilaku gizi dan sikap ibu hamil dengan kejadian KEK di wilayah kerja Puskesmas Wara Utara Kota Palopo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap KEK, serta memberikan dasar untuk merancang intervensi yang lebih efektif dalam mencegah KEK pada ibu hamil. Peningkatan pemahaman mengenai pentingnya perilaku gizi dan sikap yang baik selama kehamilan, khususnya di daerah dengan prevalensi KEK yang tinggi juga sangat diperlukan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional analitik untuk menganalisis hubungan antar variabel pada satu titik waktu. Penelitian ini berfokus pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Wara Utara, Kota Palopo, yang menjadi subjek dalam kajian ini.

Populasi penelitian ini terdiri dari 307 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Wara Utara. Dengan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel yang ditentukan adalah 76 ibu hamil. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode sampling yang sesuai guna memastikan bahwa data yang diperoleh dapat menggambarkan karakteristik populasi secara akurat.

Penelitian ini dilaksanakan pada periode Agustus hingga September 2024. Pemilihan lokasi di wilayah kerja Puskesmas Wara Utara didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah ini memiliki tingkat kejadian KEK pada ibu hamil yang cukup signifikan, dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berperan dalam permasalahan tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu hamil di wilayah tersebut. Sampel penelitian dihitung dengan rumus Slovin. Jumlah sampel 76 orang dengan purposive sampling. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

1. Alat pengukuran LILA
2. Kuesioner Perilaku Gizi
3. Kuesioner sikap Gizi

Tabel 1. Definisi operasional hubungan perilaku gizi dengan kejadian KEK

Variabel	Devinisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Independen: Perilaku Gizi	Serangkaian aktifitas yang dilakukan ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizinya	Kuesioner	ordinal	Positif = > 50% Negatif = <50%
Sikap	Segala sesuatu yang dilakukan ibu hamil tentang KEK	Kuesioner	ordinal	Positif = >50% Negatif = <50%
Dependent: Kejadian KEK	Suatu keadaan gizi yang dialami oleh ibu akibat kekurangan energy yang ditentukan dengan pengukuran LILA berdasarkan Standar Depkes	Kuesioner	Ordinal	1. Tidak (tidak mengalami KEK jika LILA $\geq 23,5$ cm) 2. Ya (mengalami KEK jika LILA < 23,5 cm).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisa Univariat

Data Tabel 2, menunjukkan jumlah ibu hamil dengan usia berisiko (kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun) mencapai 46 orang (60,5%), sementara yang berusia tidak berisiko (20–35 tahun) sebanyak 30 orang (39,5%). Dalam hal pendidikan, sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pendidikan rendah, yaitu 40 orang (52,6%), sedangkan yang memiliki pendidikan tinggi berjumlah 36 orang (47,4%). Dari segi pendapatan, mayoritas ibu hamil

memiliki pendapatan rendah, yakni 70 orang (92,1%), dan hanya sedikit yang berpendapatan tinggi, sebanyak 6 orang (7,9%). Mengenai status pekerjaan, mayoritas ibu hamil tidak bekerja, yaitu 70 orang (92,1%), sedangkan yang bekerja hanya 6 orang (7,9%).

Tabel 2. Distribusi karakteristik ibu hamil

Karakteristik Ibu Hamil	n	%
Umur		
Beresiko (<20 dan >35 tahun)	46	60,5
Tidak beresiko (20-35tahun)	30	39,5
Jumlah	76	100
Pendidikan		
Rendah		52,6
Tinggi		47,4
Jumlah	76	100
Pendapatan		
Rendah	70	92,1
Tinggi	6	7,9
Jumlah	76	100
Pekerjaan		
Tidak bekerja	70	92,1
Bekerja	6	7,9
Jumlah	76	100

Tabel 3. Distribusi perilaku gizi ibu hamil

	N	
Positif	65	85,5
Negative	11	14,5
Jumlah	76	100

Hasil Tabel 3 ditemukan bahwa perilaku gizi ibu hamil mayoritas positif 65 orang (85,5%) dan perilaku gizi ibu hamil minoritas negative 11 orang (14,5%).

Tabel 4. Distribusi sikap gizi ibu hamil

	N	%
Positif	43	56,6
Negative	33	43,4
Jumlah	76	100

Hasil Tabel 4 ditemukan bahwa sikap gizi ibu hamil mayoritas positif 43 orang (56,6%) dan sikap gizi ibu hamil minoritas negative sebanyak 33 orang (43,4%).

Tabel 5. Distribusi kejadian KEK pada ibu hamil

	N	%
Mengalami KEK	46	60,5
Tidak mengalami KEK	30	39,5
Jumlah	76	100

Hasil Tabel 5 menunjukkan mayoritas ibu hamil mengalami KEK, yaitu 46 orang (60,5%), dan 30 orang (39,5%) tidak.

3.2. Analisa Bivariat

Tabel 6 menunjukkan bahwa 43 ibu hamil (56,6%) yang memiliki perilaku gizi positif mengalami KEK, sedangkan 3 ibu hamil (3,9%) dengan perilaku gizi negatif tidak mengalami KEK. Hasil analisis Chi-square menunjukkan nilai $p=0,015$ ($p<0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku gizi, sikap, dan kejadian KEK pada ibu hamil di area penelitian.

Tabel 6. Hubungan perilaku gizi dan kejadian KEK terhadap ibu hamil

Perilaku gizi	Kejadian KEK pada ibu hamil				Jumlah		p-value
	Mengalami KEK		Tidak mengalami kek		n	%	
	N	%	n	%			
Positif	43	56,6	22	28,9	65	85,5	0,015
Negative	3	3,9	8	10,5	11	14,5	
Total	46	60,5	30	39,5	76	100	

Tabel 7. Hubungan sikap gizi dan kejadian KEK terhadap ibu hamil

Sikap gizi	Kejadian KEK pada ibu hamil				Jumlah		p-value
	Mengalami KEK		Tidakmengalami KEK		n	%	
	n	%	N	%			
Positif	20	26,3	23	30,3	43	56,6	0,004
Negative	26	34,2	7	9,2	33	43,4	
Total	46	60,5	30	39,5	76	100	

Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat 20 ibu hamil (26,3%) dengan sikap gizi positif, di mana 26 ibu hamil (34,2%) dari mereka mengalami KEK. Sementara itu, 23 ibu hamil (30,3%) memiliki sikap gizi negatif, dengan 7 ibu hamil (9,2%) yang tidak mengalami KEK. Analisis Chi-square menghasilkan nilai $p=0,004$ ($p<0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan

signifikan antara sikap gizi dan kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Wara Utara Kota Palopo.

Hasil penelitian di Puskesmas Wara Utara menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil (60,5%) berusia 20-35 tahun, sedangkan 39,5% lainnya berusia di luar rentang tersebut. Penelitian oleh Utami (2020) menunjukkan adanya hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan nilai $p=0,03$, yang mengindikasikan bahwa usia yang terlalu muda (<20 tahun) atau lebih dari 35 tahun berisiko meningkatkan komplikasi persalinan.

Penelitian oleh Ervinawati (2018) sejalan dengan temuan ini, yang mengungkapkan hubungan signifikan antara usia ibu hamil dan kejadian KEK ($p=0,003$). Usia di atas 35 tahun meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, sementara tingginya angka pernikahan dini juga berperan dalam tingginya prevalensi KEK pada ibu primigravida.

Sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pendidikan rendah, yakni 40 orang (52,6%), sementara 36 orang (47,4%) memiliki pendidikan tinggi. Penelitian Novita et al. (2021) mengungkapkan bahwa ibu hamil dengan pendidikan rendah lebih rentan mengalami KEK dibandingkan dengan ibu hamil yang berpendidikan tinggi. Pendidikan yang lebih tinggi memudahkan seseorang untuk menerima informasi yang berujung pada peningkatan pengetahuan. Sebaliknya, ibu hamil dengan pendidikan rendah mungkin mengalami kesulitan dalam memahami informasi kesehatan, meskipun mereka dapat memperoleh pengetahuan melalui penyuluhan.

Dalam hal pendapatan, mayoritas ibu hamil memiliki pendapatan rendah, yaitu 70 orang (92,1%), sedangkan hanya 6 orang (7,9%) yang berpendapatan tinggi. Penelitian oleh Lestari et al. (2023) menunjukkan bahwa status ekonomi berperan dalam kejadian KEK pada ibu hamil. Ibu hamil dengan status ekonomi rendah sering kali kesulitan membeli makanan bergizi yang memadai, sehingga berdampak pada pemenuhan gizi. Meskipun pendapatan tinggi dapat meningkatkan kemampuan membeli makanan, tidak selalu berarti konsumsi gizi yang baik, karena sebagian dari pendapatan tersebut bisa digunakan untuk membeli makanan yang tidak bergizi meskipun harganya lebih tinggi.

Berdasarkan status pekerjaan, mayoritas ibu hamil tidak bekerja, yaitu 70 orang (92,1%), sementara hanya 6 orang (7,9%) yang bekerja. Penelitian Musni et al. (2017) dan Indriyani (2018) menunjukkan bahwa KEK lebih sering terjadi pada ibu hamil yang tidak bekerja. Walaupun perempuan kini memiliki akses yang lebih besar terhadap pendidikan dan pekerjaan, mereka yang memilih bekerja tetap dapat menjaga kesehatannya meskipun bekerja di rumah.

Penelitian ini juga menemukan adanya hubungan antara perilaku gizi ibu hamil dengan kejadian KEK, dengan nilai $p=0,015$. Sebanyak 43 orang (56,6%) dengan perilaku gizi positif mengalami KEK, sementara 3 orang (3,9%) dengan perilaku gizi negatif tidak mengalami KEK. Penelitian Israaq (2017) menunjukkan bahwa perilaku gizi ibu hamil sangat berpengaruh dalam mencegah KEK, meskipun dalam praktiknya, beberapa ibu hamil menghindari makanan yang seharusnya bermanfaat, seperti ikan, yang merupakan sumber protein penting bagi ibu hamil.

Terakhir, hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan antara sikap gizi ibu hamil dengan kejadian KEK, dengan nilai $p=0,004$. Sebanyak 20 orang (26,3%) ibu hamil menunjukkan sikap positif terhadap gizi, sedangkan 7 orang (9,2%) menunjukkan sikap negatif. Sikap gizi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk emosional, pengalaman, pendidikan, budaya, dan lingkungan. Penelitian Sulistyawati (2019) juga menemukan hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil dan kejadian KEK, dengan nilai $p=0,030$ ($p<0,05$).

Kesimpulan

Mayoritas responden di wilayah kerja Puskesmas Wara Utara, Kota Palopo, memiliki karakteristik umur yang tidak berisiko (60,5%), tingkat pendidikan rendah (52,6%), pendapatan rendah (92,1%), dan tidak bekerja (92,1%). Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku gizi dengan kejadian KEK pada ibu hamil ($p=0,015$) serta hubungan antara sikap gizi dengan kejadian KEK ($p=0,004$) berdasarkan uji Chi-square ($p<0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku dan sikap gizi berperan penting dalam kejadian KEK pada ibu hamil di wilayah tersebut.

Daftar Pustaka

- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *BAB IV. July*, 1-23.
- Andika, F., & Rahmi, N. (2020). Determinan kejadian kekurangan energi kronik (kek) pada ibu hamil di pustu lam hasan kecamatan peukan bada kabupaten aceh besar. *Journal of healthcare technology and medicine*, 6(1), 2615-109.
- Dafiu, T. R., Maryani, T., & Estiwidani, D. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Kehamilan Dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (Kek) Pada Kehamilan Di Kota Yogyakarta Tahun 2017 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Dewi, A. K., Dary, & Tampubolon, R. (2021). Status Gizi dan Perilaku Makan Ibu Selama Kehamilan Trimester Pertama. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 6(1), 135-144.
- Fazirah, K., Syahrudin, A. N., & Irmawati. (2022). Faktore Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar. *The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 11(1), 11.
- Halimah, G. S., Jayanti, R. D., & Fatmaningrum, W. (2022). Hubungan Usia, Paritas, dan Pekerjaan Terhadap Resiko KEK Ibu Hamil Trimester 1 di Puskesmas Cilengkrang Bandung Tahun 2022. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(2), 94-103. <https://doi.org/10.33761/jsm.v17i2.852>
- Hedriana, H. 2019. (2019). Karakteristik Ibu Hamil. In *Modul Bahan Ajar Cetak*, 53(9)Hedriana, H. 2019. (2019). Karakteristik Ibu Hamil. In *Modul Bahan Ajar Cetak*, 53(9), 1689-1699. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1316/4/Chapter2.doc.pdf>, 1689-1699. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1316/4/Chapter2.doc.pdf>
- Istiqomah, A., Sulistyawati, A., & Nikmah, D. (n.d.). *Sikap ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi dengan kejadian kekurangan energi kronis pada ibu hamil*.
- Juliasari, F., & Ana, E. F. (2021). Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Hamil KEK. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 27-31. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman>
- K, M., & Anggi A, S. (2021). Hubungan Antara Ibu Dengan Kurang Energi Kronik (Kek) Pada Masa Kehamilan Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita Usia 6-18 Bulan Di Puskesmas Cipeundeuy. *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas*, 5(2), 81-90. <https://doi.org/10.35568/bimtas.v5i2.1859>
- Kasim, V. N. A. (2017). Health Education 1000 Hari Pertama Kelahiran Pada Ibu Hamil. *Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Olahraga Dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo*, 1-34.
- Lestari, D. S., Nasution, A. S., Nauli, H. A., Kunci, K., & Hamil, I. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja PUSKESMAS bogor tahun2022. 6(3), 165-175. <https://doi.org/10.32832/pro>

-
- Masrikhiyah, R., Wahyani, A. D., Rahmawati, Y. D., Balfas, R. F., & Fajarini, H. (2022). Peningkatan Pengetahuan mengenai Kurang Energi Kronik (KEK) dan Gizi pada Ibu Hamil di Masa Pandemi Covid-19. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 1428–1433. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i6.10421>
- Mukkadas, H., Cristian B, I. M., & Salma, W. O. (2021). Analysis of the Characteristics of Chronic Energy Deficiency in Pregnant Women during the Covid 19 Pandemic. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(2), 170–175. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol7.iss2.941>
- Musaddik, Putri, L. A. R., & M, H. I. (2022). Hubungan Sosial Ekonomi dan Pola Makan dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nambo Kota Kendari. *Jurnal Gizi Ilmiah*, 9(2), 20.
- Novita, Elfira Sri Futriani, & Lia Idealistiana. (2021). Hubungan Paritas dengan Kekurangan Energi *desa batang pane i kecamatan halongonan timur kabupaten padang lawas utara tahun 2021*.

CC BY-SA 4.0 (Attribution-ShareAlike 4.0 International).

This license allows users to share and adapt an article, even commercially, as long as appropriate credit is given and the distribution of derivative works is under the same license as the original. That is, this license lets others copy, distribute, modify and reproduce the Article, provided the original source and Authors are credited under the same license as the original.

